

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang menyerap bahasa lain dan digunakan sebagai pelengkap bahasanya untuk mengikuti perkembangan zaman. Menurut Olah (2007) penggunaan kata serapan yang dijadikan ke dalam bahasa Jepang karena bahasa Barat dipandang sebagai simbol kemajuan dan modernisasi. Hiroshi dalam Sudjianto (2018:104) mengemukakan bahwa kata-kata yang diambil dari bahasa asing yang sudah dimasukkan ke dalam sistem bahasa Jepang disebut *gairaigo* atau *shakuyoo*.

Tingginya tingkat perkembangan teknologi Jepang, membuat orang Jepang mulai banyak belajar bahasa asing dan semakin banyak yang menggunakan *gairaigo*. Hingga akhirnya penggunaan *gairaigo* meluas pada bidang teknologi, kedokteran, politik, ekonomi, budaya, dan lainnya. Sehingga penggunaan kata *gairaigo* sering kali lebih dimengerti oleh orang Jepang daripada padanan kata pada bahasa aslinya. *Gairaigo* sendiri merupakan kata spesial yang ditulis dengan huruf *katakana*, guna membuat kosakata tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang, hal ini sejalan pada penelitian Podisarson (2016), *katakana* memungkinkan dengan mudah menuliskan kata-kata asing ke dalam bahasa Jepang dan menghapus semua hambatan masuk bagi kata-kata pinjaman.

Sudjianto dan Dahidi (2018:104) memaparkan ada beberapa istilah yang digunakan dalam menyebut *gairaigo*, seperti *yoogo* (kata-kata yang berasal dari negara-negara Barat) dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *shakuyoo* (kata pinjaman). Walaupun *gairaigo* dikatakan sebagai *yoogo*, namun dalam perkembangan *gairaigo*, tidak terlepas dari pengaruh bahasa asing dan tentunya mengalami perubahan pada kosakata yang diserap agar strukturnya sesuai dengan aturan pengucapan dan penulisan bahasa Jepang tanpa mengubah makna dari kosakata tersebut., contohnya : ユーモア ‘*yuumoa*’ (*humour* / humor) yang berasal dari bahasa Prancis, ノート ‘*nooto*’ (*nooto* / buku catatan) berasal dari bahasa Inggris, インキ ‘*inki*’ (*inkt* / tinta) berasal dari bahasa Belanda, dan タバコ ‘*tabako*’ (*tabaco*, / rokok) berasal dari bahasa Portugal (Sawada, 1993).

Dengan adanya aturan penulisan kata serapan bahasa Jepang, dapat mengakibatkan pembelajar yang mempelajari bahasa Jepang mengalami kesulitan dengan perubahan struktur maupun katanya. Seperti yang dikemukakan Annisa (2015) pada penelitiannya, adanya aturan-aturan yang terdapat dalam penulisan kosakata *gairaigo* ini pun mengakibatkan pembelajar bahasa asing yang sedang mempelajari bahasa Jepang mengalami kesulitan. Untuk itu, hal ini harus segera dihadapi dan tidak dibiarkan begitu saja, karena ditakutkan kesalahan tersebut akan mendarah daging dan kesalahan yang sama pun akan berkelanjutan.

Tidak semua kosakata yang menggunakan *gairaigo* tidak memiliki padanan pada bahasa Jepang itu sendiri, meskipun begitu bahasa Jepang mempunyai pengungkapan yang sama, kata-kata asing dalam beberapa hal digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang baru, atau lebih digunakan sebagai prestise daripada kegunaannya dalam berkomunikasi dan mengikuti perkembangan teknologi di Jepang.

Hal inilah yang menjadi dasar penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2013) dengan judul “Anaslis Penggunaan *Gairaigo* yang Diikuti Verba *Suru*”. Penelitian ini membahas mengenai *gairaigo* yang diikuti verba *suru*, kemudian dibandingkan dengan padanan kata yang ada pada bahasa Jepang (*wago*). Dari studi tersebut dapat dinyatakan hampir semua *gairaigo* masuk ke dalam kelas nomina. Namun ada pula yang tergolong adjektiva dalam pemakaiannya,

Penggunaan *gairaigo* terkadang tidak selalu disebabkan karena tidak adanya bahasa Jepang yang tepat digunakan. Adapun *gairaigo* yang memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang itu sendiri, sebagai contoh : *sapooto suru* 「サポートする」 ‘mendukung’ yang diserap dari bahasa Inggris. Kata tersebut memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang yaitu *sasaeru* 「支える」 yang artinya menyokong, mempertahankan, menahan, dan sebagainya.

Adapula penelitian yang ditulis oleh Sari (2019) yang berjudul “Pembentukan Kata Serapan (*Gairaigo*) Bentuk *Ryakugo* dan *Toujigo* Pada Kolom Berita Otomotif-Teknologi *Website Asahi Shimbun Digital*”. Pada penelitian ini menganalisis proses morfologis yang dititikberatkan pada proses abreviasi pada dua bentuk, yaitu *ryakugo* (kata yang disingkat atau dipendekkan) dan *toujigo* (pemendekan huruf pertama). Abreviasi sendiri adalah proses

pemendekan kata yang mengalami pemendekan. Hal ini dilatar belakangi oleh produktivitas penggunaan singkatan dan akronim di kalangan masyarakat pengguna bahasa, terutama dalam surat kabar.

Dari kedua penelitian yang telah disebutkan, penulis bermaksud untuk meneliti tema yang sama, dengan meneruskan penelitian Suhartini (2013) dan melengkapinya kedua bentuk yang sebelumnya diteliti oleh Sari (2019). Penelitian ini bermaksud membahas dua bentuk lainnya, yaitu *haseigo* (yang diikuti verba *suru*) dan *fukugougo*. Sutedi (2014:46) menyatakan pembentukan kata dalam bahasa Jepang sekurang-kurangnya ada empat macam, yaitu : 1) *haseigo*, 2) *fukugougo*, 3) *karikomi/shouryaku (tougigo)*, dan 4) *tougigo*.

Alasan penelitian ini dilakukan karena penggunaan *gairaigo* yang terus meningkat dan pembelajar bahasa Jepang yang harus memiliki pengetahuan dasar mengenai pembentukan struktur dan makna kata serapan. Objek penelitian *haseigo* (kata turunan) dengan imbuhan akhir verba *suru* dan *fukugougo* (kata majemuk), dikarenakan penggunaan kata *suru* yang memiliki banyak arti dan kata majemuk juga yang semakin tinggi produktivitasnya.

Walaupun *gairaigo* sebagian besar berasal dari bahasa Inggris, namun pada proses perkembangannya *gairaigo* tidak terlepas dari pengaruh bahasa asing lainnya. Dapat dilihat contoh *gairaigo* yang diserap dari bahasa Inggris seperti kosakata berikut アップする ‘*appu suru*’ (*up suru*) mengandung makna ‘meningkatkan’, dan bentuk *fukugougo*, seperti ホームシック ‘*hoomu sikku*’ (*home sick*) mengandung makna rindu rumah. Adapula beberapa kosakata yang diserap selain dari bahasa Inggris, contohnya seperti berikut ini テーマパーク ‘*teema pakku*’ (*theme park*), ‘*theme*’ yang diserap dari bahasa Jerman dan ‘*park*’ yang berasal dari bahasa Inggris, mengandung arti taman bertema, dan コーヒーカップ ‘*koohii kappu*’ (*koffie cup*) yang diserap dari dua bahasa yaitu ‘*koffie*’ yang berasal dari bahasa Belanda dan ‘*cup*’ dari bahasa Inggris, mengandung makna cangkir kopi.

Dengan dilatarbelakangi masalah di atas, penulis bermaksud meneliti pembentukan *gairaigo* yang diikuti verba *suru* dan bentuk majemuk yang akan disajikan dalam sebuah skripsi dengan judul “Proses Pembentukan *Gairaigo* Bentuk *Haseigo* dan *Fukugougo*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut.

1. Apa saja kosakata *gairaigo* dalam bentuk *haseigo* dan *fukugougo*?
2. Bagaimana proses pembentukan kata *gairaigo* dalam bentuk *haseigo* dan *fukugougo* dilihat dari proses pembentukan kata semantik leksikal?
3. Apakah ada perluasan makna dari proses pembentukan *gairaigo* dalam bentuk *haseigo* dan *fukugougo*?

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, objek penelitian dibatasi agar lebih terarah dan penelitian menjadi lebih efektif. Penelitian ini hanya terbatas pada *gairaigo* bentuk *haseigo* yang diikuti verba *suru* dan *fukugougo*. Data-data dalam penelitian ini diambil dari buku *New Approach Japanese Intermediate Course* (Oyanagi, 2003), *New Approach Japanese Pre-advanced Course* (Oyanagi, 2002), *NHK News Web* edisi tahun Januari – Desember 2019.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kosakata *gairaigo* dalam bentuk *haseigo* dan *fukugougo*?
2. Mengetahui proses pembentukan kata *gairaigo* dalam bentuk *haseigo* dan *fukugougo* dilihat dari proses pembentukan kata semantik leksikal.
3. Mengetahui perluasan makna dari proses pembentukan *gairaigo* dalam bentuk *haseigo* dan *fukugougo*.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai linguistik khususnya *gairaigo* bentuk *haseigo* dan *fukugougo* dan agar bisa dipakai dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Jepang.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Jepang terutama yang ingin mempelajari penggunaan *gairaigo* bentuk *haseigo* dan *fukugougo*

dalam bahasa Jepang untuk menambah pembendaharaan kosakata dan memahami istilahnya, sehingga dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih jauh mengenai *gairaigo*.

1.6 Struktur Organisasi

Penulisan ini dibagi ke dalam lima bab yang dirangkai menjadi satu kesatuan dengan urutan sebagai berikut :

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

2) BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berupa bahasan mengenai teori-teori yang relevan untuk dijadikan acuan dalam penelitian. Termasuk teori yang membahas mengenai *gairaigo*, pembentukan *haseigo* dan *fukugougo*.

3) BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai metode, instrument penelitian, teknik dan pengolahan data, serta sumber yang digunakan dalam penelitian ini.

4) BAB IV ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai data yang diperoleh, analisis data dan kesimpulan analisis data.

5) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran untuk membantu penelitian selanjutnya.